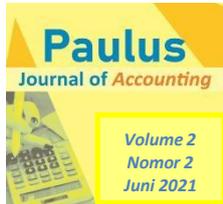


**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI CREDIT UNION SAUANG
SIBARRUNG BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS**

Chrimesi Pagiu¹, Rati Pundissing²

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}

chrimesipagiu@yahoo.co.id



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

11 April 2021

Tanggal revisi

20 Juni 2021

Tanggal diterima

29 Juni 2021

Kata Kunci:

Rasio Likuiditas¹

Kinerja Keuangan²



Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Credit Union Sauan Sibarrung berdasarkan rasio Likuiditas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. persoalan penelitian yang dikaji adalah apakah Credit Union Sauan Sibarrung sehat berdasarkan rasio likuiditas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca, Laporan laba Rugi dan perubahan ekuitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ratio Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Assets to Loan Ratio, Cash Ratio, dan Loan to Deposit Ratio dikategorikan sangat baik, sementara Quick Ratio dikategorikan kurang baik hal ini menunjukkan bahwa koperasi Credit Union Sauan Sibarrung berdasarkan Rasio Likuiditas dalam keadaan sehat.

PENDAHULUAN

Koperasi Credit Union merupakan suatu lembaga keuangan sekaligus lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan/pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas dan mengelolah keuangan atas dasar kepercayaan. Tujuan Credit Union adalah untuk saling memperkuat solidaritas, memberdayakan dan memperkokoh kesejahteraan di antara anggotanya. Yang mana sesuai dengan asas Credit Union adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah merupakan prestasi manajemen serta jaminan keberlanjutan sebuah credit union. Keberhasilan pencapaian tujuan credit union dapat dilihat dari kemampuan pengelolaan keuangan, kegiatan pemasaran, peningkatan dan pemberdayaan keanggotaan dan bidang usaha lainnya.

Berdasarkan pengertian bahwa koperasi Credit Union merupakan lembaga keuangan maka fondasi utama keberlanjutan berada pada Pengelolaan dana secara efisien dalam Credit Union. Pertimbangan tentang suatu keputusan keuangan Credit

Union efisien atau tidak harus di dasarkan pada suatu standar tertentu yang digunakan sebagai patokan untuk menentukan kondisi suatu Credit Union. Kondisi suatu Credit Union dapat dinilai berdasarkan laporan Keuangan pada waktu tertentu. Laporan keuangan adalah merupakan gambaran posisi dan keadaan keuangan lembaga untuk periode tertentu

Disinilah fungsi laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting. Analisis tingkat kesehatan Koperasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui posisi keuangan lembaga yang merupakan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan, sehat tidaknya keadaan keuangan lembaga mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Analisis rasio keuangan suatu koperasi terdiri dari Rasio Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, rasio Rentabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, rasio aktivitas rasio ini akan melihat tingkat aktivitas aktiva pada beberapa aset di tingkat kegiatan tertentu, dan yang terakhir adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau dalam kata lain kemampuan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap anggota atau nasabahnya. Pemenuhan kewajiban akan berujung pada peningkatan kepercayaan anggota atau nasabah terhadap sebuah lembaga keuangan tersebut sehingga hal ini akan menjadi jaminan keberlanjutan keberadaan lembaga keuangan.

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan/lembaga yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang juga perusahaan/ lembaga tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut terjadi Karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang tersebut. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hubungan baik antara perusahaan dan para kreditor atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada konsumen karena perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih Credit Union Sauan Sibarrung sebagai satuan analisis dengan pengamatan awal bahwa beberapan tahun terakhir Credit Union Sauan Sibarrung selalu membayarkan kewajibannya kepada anggota. Tetapi hal ini belum menjadi jaminan bahwa kesehatan pengelolaan keuangan Credit Union Sauan Sibarrung berada pada posisi yang sehat.

KAJIAN LITERATUR

Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia): koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan

Koperasi Credit Union lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan/pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas, dalam sejarahnya dikembangkan pelayanan keuangan yang berkualitas, dalam sejarahnya dikembangkan oleh F.W. Raiffeisen salah satu unsur perbedaan Koperasi Credit Union dengan lembaga keuangan lain adalah unsur struktur organisasi, Credit Union dan di danai oleh anggota melalui simpanan yang dilakukan secara sukarela, struktur Bank / lembaga komersil, lembaga yang bersifat mengambil keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham, sedangkan untuk lembaga mikro (UKM/UMKM) lembaga keuangan ini di danai oleh sumber dari luar lembaga, yakni pemberi pinjaman, hibah dan dana dari investor.

Credit Union bukan hanya berfungsi sebagai suatu lembaga yang hanya mengelolah keuangan atas dasar kepercayaan. Tujuannya untuk saling memperkuat solidaritas, memberdayakan dan memperkokoh kesejahteraan di antara anggota-anggotanya. Yang mana sesuai dengan asas Credit Union adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Credit Union berawal melalui pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan terus bergantung pada pendidikan, oleh karena itu setiap masyarakat (calon anggota) yang ingin menjadi anggota, menjadi bagian dari Credit Union harus melalui pendidikan untuk mengenal dan mengetahui seluk beluk serta Visi dan Misi Credit Union.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2011:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Adapun analisis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:221), “rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.” Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, maka makin likuid.

Menurut Kasmir (2010:132) Manfaat rasio likuiditas :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yg berkaitan dengan perencanaan dan utang
- f. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- h. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis – jenis rasio likuiditas :

Menurut Kasmir (2016:221) Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu:

- a. Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat ratio, menunjukkan makin rendahnya likuiditas bank.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

keterangan

1. *Total Loans* total Utang Bank
2. *Total Assets* adalah total asset yang dimiliki oleh bank

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat

(*quick ratio*) atau rasio sangat lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan

1. *Cash Assets* adalah kas yang dimiliki bank termasuk giro, tabungan dan deposito berjangka
 2. *Total Deposito* adalah kewajiban bank kepada deposan berupa giro, tabungan dan deposito berjangka
- c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dilunasi

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100 \%$$

keterangan

1. Liquid Assets adalah asset lancar bank
2. Short Term Borrowing adalah utang jangka yang meliputi giro dan kewajiban segera yang harus dibayar

d. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan . besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100 \%$$

Keterangan

1. *Total Loans* total Utang bank
2. *Total Deposit* adalah kewajiban bank kepada deposan berupa giro , tabungan dan deposito berjangka.
3. *Equity* adalah total modal sendiri yang dimiliki bank berupa modal disetor, dana setoran modal ,cadangan umum dan lainnya ,sisal aba tahun lalu dan laba tahun berjalan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan lembaga berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan lembaga tersebut. Menurut Fahmi (2012:239) Kinerja Keuangan adalah : Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sutrisno (2009:53) mengemukakan: Kinerja Keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan..

Laporan Keuangan

Fahmi (2012:2) mengemukakan : “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan/lembaga, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan/lembaga tersebut” Laporan Keuangan menurut Munawir : merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan/ lembaga yang bersangkutan. Dengan begitu laporan

keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan atau menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi dari transaksi yang menghasilkan informasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen serta sebagai alat dalam pengambilan keputusan agar dapat memperbaiki kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil atau menentukan kebijakan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010: 11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya

Bentuk-bentuk dan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Kasmir (2010,25), “neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Unsur-unsur dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:”

1. Aktiva Atau Aset Tetap

Aktiva atau aset adalah sumber dari daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang timbul dari suatu peristiwa masa lampau dan akan memberikan

manfaat di waktu yang akan datang. Di dalam neraca ini sebagian besar dari aktiva perusahaan akan disusun secara urut dan berdasarkan tingkat kelancarannya (likuiditas), tetapi untuk aktiva tetap akan disusun secara berurutan dengan berdasarkan tingkat kekekalannya. Unsur yang terdapat dalam aktiva adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva Lancar adalah sebuah aset yang akan habis jika di gunakan dan akan mendapatkan manfaat atau berubah bentuk dari aktiva menjadi kas yang dalam waktu kurang dari satu tahun. Contoh dari aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka.
- b) Aktiva Tetap adalah aktiva yang hampir sama dengan aktiva lancar akan tetapi aktiva tetap memiliki periode yang lebih panjang (lebih dari satu tahun). Contoh aktiva tetap adalah peralatan, mesin-mesin, akumulasi penyusutan
- c) Aktiva Tidak Berwujud adalah aktiva yang sudah melekat di perusahaan secara keseluruhan dan tidak bisa di identifikasi secara fisik tetapi perusahaan bisa merasakan manfaatnya. Contoh dari aktiva tidak berwujud ini adalah merek dari perusahaan, hak cipta, goodwill, dan lain – lain.
- d) Aktiva Lain-Lain adalah aktiva perusahaan yang tidak memenuhi klasifikasi di atas. Contoh dari aktiva ini adalah peralatan mesin – mesin kantor yang masih mempunyai umur ekonomis tetapi kondisinya sudah tidak layak atau rusak, dana jaminan, dan lain – lain.

2. Kewajiban

Kewajiban adalah sebuah hutang yang di miliki oleh perusahaan pada saat ini dan timbul dari peristiwa lampau perusahaan dan hutang akan di bayar oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia. Kewajiban ini sering disebut hutang oleh perusahaan. Penyajian kewajiban di dalam neraca ini juga akan diatur secara berurutan dari yang paling dekat dengan jatuh tempo atau tanggal bayar. Kewajiban dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a) Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun, atau bahkan kurang dari satu tahun, tergantung dengan siklus periode keuangan perusahaan yang terkait. Kewajiban jangka pendek dilunasi dengan menggunakan sumber dari aktiva lancar atau kewajiban jangka pendek yang baru. Yang termasuk pada kewajiban jangka pendek adalah hutang dagang, hutang deviden, wesel bayar, hutang biaya, dan lain sebagainya.
- b) Kewajiban Jangka Panjang merupakan kewajiban yang dibayar dalam periode yang lebih lama dan bersifat periodik. Periode yang berlaku dalam kewajiban jangka panjang tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak, dan bisa mencapai periode lebih dari sepuluh tahun. Yang termasuk kewajiban jangka panjang adalah hutang hipotek dan hutang obligasi yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atau sisa dari aktiva perusahaan setelah dikurangi

oleh semua kewajiban yang ada. Ekuitas juga sering disebut dengan modal. Unsur-unsur dari ekuitas adalah sebagai berikut:

- a. Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendirikan dan menjalankan usaha operasional perusahaan, dapat berupa uang maupun tenaga. Modal dapat berasal dari pemilik usaha itu sendiri, atau dari pihak lain yang menanamkan modal untuk bekerja sama.
- b. Agio saham adalah kekayaan bersih perusahaan yang didapat dari menjual saham dengan harga lebih tinggi dari harga yang berlaku
- c. Laba Ditahan adalah laba yang tidak diberikan pada pemegang saham dalam pembagian deviden atau pembagian keuntungan modal.

Perhitungan Sisa Hasil Usaha (PHU) atau Laporan Laba Rugi

Laporan ini disebut juga *Income Statement*, adalah laporan yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai hasil laba atau rugi yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu. Berikut unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba/rugi:

1. Penghasilan

Penghasilan adalah segala sesuatu yang diperoleh perusahaan berdasarkan hasil usaha atau kegiatan bisnis dan operasional. Elemen yang terdapat di dalam penghasilan adalah:

- a. Pendapatan adalah kenaikan dari manfaat ekonomis yang berasal dari kegiatan operasional sebuah perusahaan. Kegiatan operasional utama perusahaan adalah kegiatan – kegiatan perusahaan yang di fokuskan oleh perusahaan.
- b. Keuntungan adalah manfaat dari ekonomis yang mungkin terjadi atau tidak terjadi di dalam pelaksanaan aktivitas pada perusahaan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah tempat yang di gunakan untuk menumpuk penghasilan yang tidak akan di masukkan kedalam kategori seperti diatas.

2. Biaya

Biaya adalah segala pengorbanan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Unsur – unsur yang ada dalam biaya adalah:

- a. Biaya adalah perubahan dari manfaat ekonomis yang terjadi dari suatu kegiatan operasional utama sebuah perusahaan.
- b. Beban adalah pengorbanan dari sumber daya ekonomis yang menghasilkan, dalam laporan keuangan beban merupakan faktir yang akan mengurangi penghasilan.
- c. Kerugian adalah menyusutnya manfaat ekonomis yang mungkin terjadi atau tidak terjadi dalam pelaksanaan aktivitas di perusahaan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang memberikan informasi perubahan

ekuitas perusahaan dalam satu periode. Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan perubahan ekuitas adalah:

1. Saldo Awal Periode yaitu nominal awal keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ekuitas ini berasal dari investasi awal pemilik perusahaan atau penambahan investasi dari pihak lain
2. Laba bersih periode berjalan yaitu keuntungan yang diperoleh setelah menjalankan kegiatan operasional dan usaha perusahaan
3. Prive yaitu transaksi yang berkaitan dengan pemilik modal, atau dengan kata lain pengambilan dana perusahaan oleh pemilik untuk kepentingan pribadinya.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Dalam hal ini dapat di kumpulkan melalui wawancara dengan General Manager, Manajer tempat pelayanan serta staf Credit Union Sauan Sibarrung. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk studi pustaka dan dokumentasi-dokumentasi lainnya berupa laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu

- a) Observasi yakni prosedur pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung yang dilakukan pada lokasi yang menjadi objek penelitian.
- b) Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara langsung kepada informan dengan fungsi yang terkait dengan permasalahan penelitian
- c) Dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh berkas, dokumen ,catatan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

Rasio Likuiditas (menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek)

- a. Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat ratio, menunjukkan makin rendahnya likuiditas bank

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposito}} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar beserta likuid yang dimiliki bank tersebut

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100 \%$$

d. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110% Kasmir (2012)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

Tabel 1
Standar Penilaian

| No | Rasio | Standar Penilaian BI | Keterangan |
|----|----------------------|---|--|
| 1 | Quick ratio | $\leq 10\%$ $10\% \leq 15\%$ $15\% - \leq 50\%$ $> 50\%$ | Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik |
| 2 | Assets to Loan ratio | $> 102,25\%$ $98.50\% - 102,25\%$ $94.75\% - 98,50 \%$ | Tidak Baik Kurang Baik Baik |

| | | | |
|---|-----------------------|--|--|
| | | <94,75% | Sangat Baik |
| 3 | Cash Ratio | >4.05% ≥ 3,30% - 4,05% ≥ 2,55% - < 3,30% < 2,55% | Sehat Cukup sehat Kurang Sehat Tidak Sehat |
| 4 | Loan To Deposit Ratio | 50% - ≤75% 75% - ≤85% 85% - ≤100% 100- ≤110% >110% | Sangat Baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak Baik |

Sumber : (Endah Tri Lestari)

http://eprints.ums.ac.id/25681/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. *Assets to Loan Ratio*

Tabel 2
Assets to Loan Ratio

| Komponen | 2015 (dalam rupiah) | 2016 (dalam rupiah) | 2017 (dalam rupiah) | 2018 (dalam rupiah) | 2019 (dalam rupiah) |
|--------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Aset Lancar | 325,842,555,929 | 364,256,675,944 | 403,788,243,807 | 451,700,745,011 | 502,398,005,765 |
| Aset Tidak Lancar | 27,598,072,991 | 30,194,644,594 | 29,153,675,366 | 29,755,704,710 | 31,026,560,700 |
| Total Asset | 353,440,628.920 | 394,451,320,538 | 432,941,919,173 | 481,456,449,721 | 533,424,566,465 |
| Total Loans | 218,767,779,250 | 239,147,182,300 | 268,464,864,950 | 295,295,643,510 | 330,321,993,850 |

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung tahun 2015-2019 (data diolah)

Tahun 2015

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{218,767,779,250}{353,440,628.920} \times 100\%$$

$$= 61,90\%$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Assets to Loan Ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{239,147,182,300}{394,451,320,538} \times 100\% \\ &= 60,63\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Assets to Loan Ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{268,464,864,950}{432,941,919,173} \times 100\% \\ &= 62,01\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Assets to Loan Ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{295,295,643,510}{481,456,449,721} \times 100\% \\ &= 61,33\% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Assets to Loan Ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{330,321,993,850}{553,424,566,465} \times 100\% \\ &= 61,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Perhitungan di atas , pada tahun 2015 hasil *Assets to Loan Ratio* diperoleh sebesar 61.90 % , artinya setiap 100 Aset dibiayai oleh utang bank sebesar Rp 61.90% . pada tahun 2016 diperoleh sebesar 60,63% artinya setiap 100 Aset dibiayai oleh utang bank sebesar Rp 60.63%. pada tahun 2017diperoleh sebesar 62,01 % , artinya setiap 100 Aset dibiayai oleh Piutang bank sebesar Rp 62.01%. pada tahun 2018 diperoleh sebesar 61,33 % , artinya setiap 100 Aset dibiayai oleh Piutang bank sebesar Rp 61.33%. begitupun tahun 2019 diperoleh sebesar 61,92 % , artinya setiap 100 Aset dibiayai oleh utang bank sebesar Rp 61.92% .

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 3
Analisis Quick Ratio

| Komponen | 2015 (dalam rupiah) | 2016 (dalam rupiah) | 2017 (dalam rupiah) | 2018 (dalam rupiah) | 2019 (dalam rupiah) |
|-------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| Kas & Setara Kas | 106,343,294,744 | 124,010,494,749 | 134,052,607,916 | 155,083,314,801 | 170,126,333,831 |
| Simpanan Anggota | 261,255,079,375 | 291,552,249,340 | 312,448,286,014 | 338,889,092,302 | 364,029,441,592 |

Sumber Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung tahun 2015-2019 (data diolah)

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \\
 &= \frac{106,343,294,744}{261,255,079,375} \times 100\% \\
 &= 40,70\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \\
 &= \frac{124,010,494,749}{291,552,249,340} \times 100\% \\
 &= 42,53\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \\
 &= \frac{134.052.607.916}{312.448.286.014} \times 100\% \\
 &= 42,90\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \\
 &= \frac{155.083.314.801}{338.889.092.302} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$=45,76\%$$

Tahun 2019

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{170,126,333,831}{364,029,441,592} \times 100\%$$

$$=46,73\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pada tahun 2015 hasil *quick ratio* yang diperoleh sebesar 40.70%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 simpanan anggota dijamin oleh Rp. 40.70 kas dan setara kas. Pada tahun 2016 diperoleh 42,53%, artinya setiap Rp. 100 simpanan anggota dijamin oleh Rp. 42,53 kas dan setara kas. Pada tahun 2017 diperoleh 42.90%, artinya setiap Rp. 100 simpanan anggota dijamin oleh Rp. 42.53 % kas dan setara kas Pada tahun 2018 diperoleh 45,76%, artinya setiap Rp. 100 simpanan anggota dijamin oleh Rp. 45,76 kas dan setara kas, begitu juga pada tahun 2019 diperoleh 46,73%, artinya setiap Rp. 100 simpanan anggota dijamin oleh Rp. 46,73 kas dan setara kas.

3. Cash Ratio (rasio Kas).

Tabel 4
Cash Ratio

| Komponen | 2015 (dalam rupiah) | 2016 (dalam rupiah) | 2017 (dalam rupiah) | 2018 (dalam rupiah) | 2019 (dalam rupiah) |
|-----------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| Aset Lancar : | | | | | |
| Kas & Setara Kas | 106,343,294, 744 | 124,010,494, 749 | 134,052,607 ,916 | 155,083,314 ,801 | 170,126,333 ,831 |
| Piutang Anggota | 218,767,779, 250 | 239,147,182, 300 | 268,464,864 ,950 | 295,295,643 ,510 | 330,321,993 ,850 |
| Persediaan ATK | 554,726,675 | 781,993,725 | 870,405,875 | 939,305,140 | 1,042,053,4 90 |
| Biaya Dibayar DMuka | 176,755,260 | 317,005,170 | 213,748,393 | 183,909,160 | 907,624,594 |
| Uang Muka Pajak (PPH 25) | - | - | 186,616,673 | 198,572,400 | |
| Total Asset Lancar | 325,842,555. 929 | 364,256,675, 944 | 403,788,243 ,807 | 451,700,745 ,011 | 502,398,005 ,765 |

| | | | | | |
|--------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Kewajiban Jangka Pendek : | | | | | |
| Simpanan Anggota | 261,255,079, 375 | 291,552,249, 340 | 312,448,286 ,014 | 338,889,092 ,302 | 364,029,441 ,592 |
| Hutang pajak | 5,666,700 | 280,441 | 18,058,815 | 18,817,209 | 89,351,159 |
| Dana titipan anggota | 7,752,650,39 5 | 9,470,190,65 5 | 11,721,448, 950 | 22,710,328, 694 | 18,421,382, 369 |
| Pendapatan diterima dimuka | 220,720,000 | 264,132,000 | 370,469,500 | 585,427,000 | 594,379,667 |
| Biaya yang masih di bayar | 6,002,427,91 5 | 5,659,594,47 0 | 7,316,776,5 10 | 496,561,611 | 13,355,999, 034 |
| Dana-dana | 4,773,868,43 3 | 4,765,905,84 2 | 6,077,630,8 4 | 6,543,226,0 31 | 6,315,407,3 82 |
| Total kewajiban Jangka Pendek | 280,497,912, 818 | 311,712,352, 748 | 337,952,670 ,631 | 369,243,452 ,847 | 402,805,961 ,203 |

Sumber Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung tahun 2015-2019 (data diolah)

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \\
 &= \frac{325.842.555.929}{280.497.912.818} \times 100\% \\
 &= 116,17\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \\
 &= \frac{364.256.675.944}{311.712.352.748} \times 100\% \\
 &= 116,86\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \\
 &= \frac{403.788.243.807}{337.952.670.631} \times 100\% \\
 &= 119,48\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \\ &= \frac{451,700,745,011}{369,243,452,847} \times 100\% \\ &= 122,33\% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \\ &= \frac{502,398,005,765}{402,805,961,203} \times 100\% \\ &= 124,72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* di atas, pada tahun 2015 diperoleh 116.37 %, artinya setiap Rp. 100 pinjaman jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp. 116.37, pada tahun 2016 diperoleh 116.86 %, artinya setiap Rp. 100 pinjaman jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp. 116.86, pada tahun 2017 diperoleh 119,48%, artinya setiap Rp. 100 pinjaman jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.119,48, sedangkan pada tahun 2018 ddiperoleh 122,33%, artinya artinya setiap Rp. 100 pinjaman jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.122,33. Begitu juga pada tahun 2019 diperoleh 124,72%, artinya setiap Rp. 100 pinjaman jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.124,72.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 5
Loan to Deposit Ratio

| Komponen | 2015 (dalam rupiah) | 2016 (dalam rupiah) | 2017 (dalam rupiah) | 2018 (dalam rupiah) | 2019 (dalam rupiah) |
|----------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| Total Loans | 218,767,779,250 | 239,147,182,300 | 268,464,864,950 | 295,295,643,51 | 330,321, 993,850 |
| Simpanan Anggota | 261,255,079,375 | 291,552,249,340 | 12,448,286,014 | 38,889,092,302 | 4,029,441 ,592 |
| mlah Ekuitas | 72,942,716,102 | 82,651,467,790 | 94,989,248,542 | 12,212,996,874 | 0,608,650 ,255 |
| tal Deposit + Ekuitas | 334,197,795,477 | 374,203,717,130 | 07,437,534,556 | 51,102,089,176 | 4,638,091 ,847 |

Sumber Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung tahun 2015-2019 (data diolah)

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio} &= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{218.767.779,25}{334.197.795,477} \times 100\% \\ &= 65,46\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio} &= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{239.147.182.300}{374.203.717,130} \times 100\% \\ &= 63,91\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio} &= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{268.464.864.950}{(407.437.534,556)} \times 100\% \\ &= 65,89\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio} &= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{295.295.643.510}{(451.102.089,176)} \times 100\% \\ &= 65,46\% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio} &= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{330.321.993.850}{(494.638.091,847)} \times 100\% \\ &= 54,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa di atas, *loan to deposit ratio* pada tahun 2015 sebesar 65.46%, artinya setiap Rp. 100 total pinjaman dijamin oleh Rp. 65.46 simpanan anggota dan ekuitas. pada tahun 2016 sebesar 63,91%, artinya setiap Rp. 100 total pinjaman dijamin oleh Rp. 63,91 simpanan anggota dan ekuitas. pada tahun 2017 sebesar 65.89%, artinya setiap Rp. 100 total pinjaman dijamin oleh Rp. 65.89 simpanan anggota dan ekuitas.

Pada tahun 2018 sebesar 65.46%, artinya setiap Rp. 100 total pinjaman dijamin oleh Rp. 65.46 simpanan anggota dan ekuitas, sedangkan pada tahun 2019 diperoleh 54.28%, artinya setiap Rp. 100 total pinjaman dijamin oleh Rp. 54.28 simpanan anggota dan ekuitas.

Tabel 6
Rekapitulasi

| No. | Tahun | Nama rasio | Rasio | Predikat |
|-----|-------|-----------------------|----------|-------------|
| 1 | 2015 | Assets to Loans Ratio | 61,90% | sangat baik |
| | 2016 | | 60.63% | sangat baik |
| | 2017 | | 62.01% | sangat baik |
| | 2018 | | 61.33% | sangat baik |
| | 2019 | | 61.92% | sangat baik |
| 2 | 2015 | Quick Ratio | 40.70% | kurang baik |
| | 2016 | | 42.53% | kurang baik |
| | 2017 | | 42.90% | kurang baik |
| | 2018 | | 45.76% | kurang baik |
| | 2019 | | 46.73% | kurang baik |
| 3 | 2015 | | 116,37% | Sangat baik |
| | 2016 | | 116,86 % | Sangat baik |
| | 2017 | Cash Ratio | 119,48% | Sangat baik |
| | 2018 | | 122,33% | Sangat baik |
| | 2019 | | 124.72% | Sangat baik |
| 4 | 2015 | Loan to Deposit Ratio | 65.45% | sangat baik |
| | 2016 | | 63.91% | sangat baik |
| | 2017 | | 65,89% | sangat baik |
| | 2018 | | 65,46% | sangat baik |
| | 2019 | | 54,28% | sangat baik |

Sumber laporan keuangan

SIMPULAN

Assets to Loan Ratio pada tahun 2015 69.90%, tahun 2016 60.63%, tahun 2017 62.01%, tahun 2018 61.33% 2019 61.92%. dalam hal ini kemampuan Credit Union Sauan Sibarrung dalam memenuhi permintaan kredit dari anggota dengan menggunakan aset yang dimiliki berada pada posisi yang baik.

Quick Ratio tahun 2015 40.70%, tahun 2016 42.53%, 2017 42.90%, 2018 45.76%, tahun 2019 46.73% dalam hal ini menunjukkan kemampuan koperasi Credit Union Sauan sibarrung dalam memenuhi simpanan anggota dengan kas dan setara kas yang dimiliki. kondisi keuangan yang kurang baik. Cash Rasio tahun 2015 116.37%, tahun

2016 116.86%, tahun 2017 119.48%, tahun 2018 122.33%, tahun 2019 124.72%. hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik, dalam hal ini koperasi Credit Union Sauan Sibarrung mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Loan to Deposit Ratio tahun 2015 65.46%, tahun 2016 63.91%, tahun 2017 65.89%, tahun 2018 65.46%, tahun 2019 54.28%. dalam hal ini kemampuan Credit Union Sauan Sibarrung memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh anggota dengan menggunakan total aset yang dimiliki berada dalam kondisi yang sangat baik. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas tahun 2015-2019, maka koperasi Credit Union Sauan Sibarrung berada pada posisi Liquid

Saran dalam penelitian ini Tingkat kesehatan Credit Union Sauan Sibarrung berdasarkan rasio likuiditas secara umum sudah dalam kondisi yang sehat namun pada Quick ratio berada dalam kondisi yang kurang baik hal yang perlu di perhatikan koperasi Credit Union Sauan Sibarrung perlu meningkatkan kas dan setara kas serta meningkatkan kredit beredar dan menekan kredit lalai sampai mencapai target yang ditetapkan (meningkatkan pendapatan). Tetap mempertahankan kinerja yang telah dicapai dengan tetap memperhatikan pertumbuhan aset dan kewajiban yang harus dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andek Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. percetakan: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*, percetakan CV. Andi Oppset, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung Alfabeta.
- Gustiawan. 2014. *Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi PT. PLN Persero Palembang*. Skripsi. Palembang. Muhammadiyah Palembang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Grafindo Persada, Jakarta,
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardila, W., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama*

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi* Edisi Tiga. Jakarta:Salemba Empat.

Roreng, P. P., & Pratama, A. K. (2019). Analisis Tata Kelolah Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 32-41.

Sari, N., Nuringwahyu, S., dan Krisdianto, D. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Melihat Kinerja Keuangan Bank.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta. Sutrisno. 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* ,Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh , Penerbit Ekonisia , Yogyakarta.

S. Munawir .2014. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta :Liberty

Tandi, A., Ratnawati, T., & Malik, T. (2018). Pengaruh Sumber Dana Dan Tingkat Kolektibilitas Kredit Terhadap Alokasi Kredit Dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3, 725-738.

Tjiang, M. C., Randa, F., & Asri, M. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *SIMAK*, 16(01), 79-100.